

## Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal, Locus of Control, dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Auditor Intern Pada Inspektorat Daerah Di Provinsi Sulawesi Tenggara

Sasmita Nabila Syahrir<sup>1</sup>, Arif<sup>2</sup>, Mursalim<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sembilanbelas November Kolaka

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

[sasmitanabila580@yahoo.co.id](mailto:sasmitanabila580@yahoo.co.id), [arif.arif@umi.ac.id](mailto:arif.arif@umi.ac.id), [mursalim.mursalim@umi.ac.id](mailto:mursalim.mursalim@umi.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Profesionalisme Auditor Internal, Locus of Control, serta Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Auditor. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, data primer diperoleh melalui data dari jawaban setiap responden dan data sekunder diperoleh dari Auditor Intern di Inspektorat daerah Provinsi Sulawesi Tenggara. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu 125 orang auditor intern di Inspektorat Daerah pada 8 kabupaten/kota Provinsi Sulawesi Tenggara. Data dianalisis dengan menggunakan program statistik SPSS 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan pengaruh Profesionalisme Auditor Internal (X1), Locus of Control (X2), serta Kepuasan Kerja (X3) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor. Dan berdasarkan pengujian secara parsial Profesionalisme Auditor Internal (X1) Locus of Control (X2), serta Kepuasan Kerja (X3), berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor (Y) Inspektorat Daerah di Provinsi Sulawesi Tenggara.

Kata Kunci: Profesionalisme Auditor Internal, Locus of Control, Kepuasan Kerja, dan Kinerja Auditor.

### ABSTRACT

This study uses primary and secondary data, primary data obtained through data from the answers of each respondent and secondary data obtained from Internal Auditors in the Regional Inspectorate of Southeast Sulawesi Province. The sample in this study was 125 internal auditors in the Regional Inspectorate in 8 districts / cities of Southeast Sulawesi Province. Data were analyzed using the SPSS 21 statistical program. The results of this study indicate that simultaneously the influence of Internal Auditor Professionalism (X1), Locus of Control (X2), and Job Satisfaction (X3) has a significant effect on Auditor Performance. And based on partial testing of Internal Auditor Professionalism (X1) Locus of Control (X2), and Job Satisfaction (X3), has a positive and significant effect on the Auditor (Y) Performance of Regional Inspectorates in Southeast Sulawesi Province.intern.

**Keywords:** Internal Auditor Professionalism, Locus of Control, Job Satisfaction, and Auditor.

## PENDAHULUAN

Pemeriksaan internal dilakukan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) dalam hal ini adalah Inspektorat, disamping melakukan pengawasan terhadap seluruh kegiatan dalam rangka penyelenggaraan tugas dan fungsi SKPD, juga melakukan pemantauan (monitoring) atas penyelesaian tindak lanjut rekomendasi hasil pemeriksaan BPK. Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk mendalami profesionalisme dan locus of contro dan kepuasan kerja pengaruhnya terhadap kinerja APIP di lingkup pemerintah provinsi, kabupaten/kota di Sulawesi Tenggara. Pemeriksaan yang dilakukan oleh APIP biasanya menemukan kendala dalam pelaksanaannya, karena adanya rasa kekeluargaan, kebersamaan dan pertimbangan manusiawi yang sangat menonjol. Masalah lain yang dihadapi dalam peningkatan peran APIP adalah bagaimana meningkatkan sikap atau perilaku auditor internal dalam melaksanakan pemeriksaan, sehingga pengawasan dapat berjalan secara efisien dan efektif. Pada Provinsi Sulawesi Tenggara yang dilihat dari Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Badan Pemeriksa Keuangan (BPK-RI) Perwakilan Sulawesi Tenggara untuk laporan keuangan pemerintah kabupaten/kota, dan pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun Anggaran 2012 dan 2013 belum semua daerah memperoleh predikat pengelolaan keuangan terbaik dengan mendapatkan opini "Unqualified Opinion (Wajar Tanpa Pengecualian)". Kasus lain yang terjadi di Sulawesi Tenggara adalah adanya sejumlah pejabat pemerintah daerah terindikasi korupsi, diantaranya mantan Pejabat Bupati yang menggelapkan dana APBD, dan adanya pejabat yang dicurigai memiliki "Rekening Gendut", serta menerima suap/gratifikasi menggunakan dana APBD. (Harian Kendari Pos; 2013).

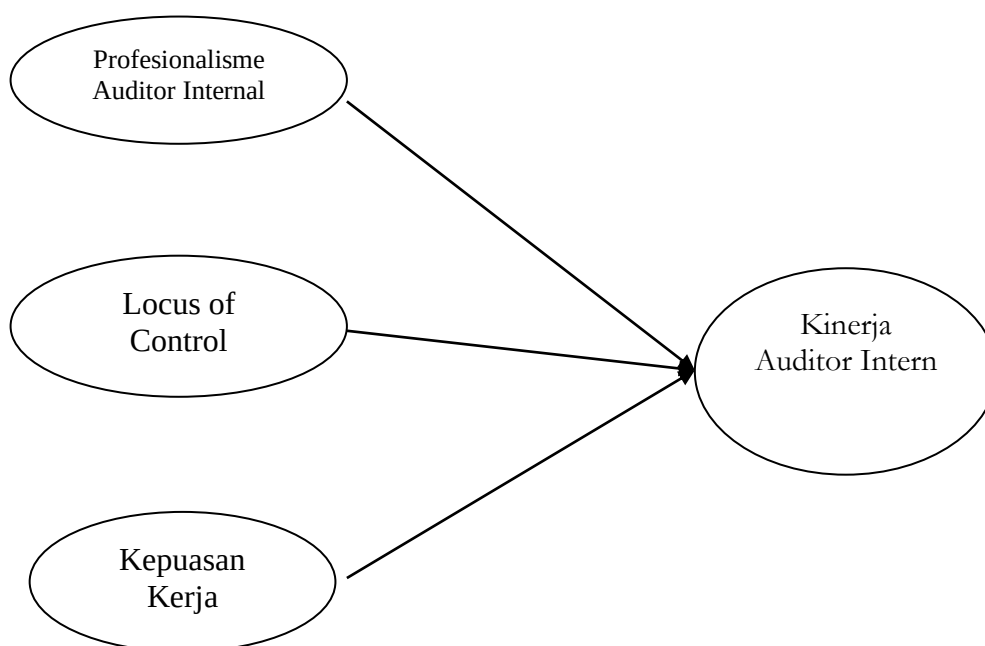
Kualitas LKPD yang menyebabkan opini WDP pada umumnya disebabkan tidak dipatuhinya regulasi terutama yang terkait dengan pengelolaan keuangan daerah, padahal jumlah dana APBD yang dikelola pemerintah daerah di provinsi, kabupaten/kota di Sulawesi Tenggara sangat besar yaitu senilai Rp.13,7 triliun untuk tahun anggaran 2014. Peningkatan jumlah dana yang dikelola tidak sejalan dengan peningkatan kualitas pengelolaan keuangan daerah yang tercermin LKPD pemerintah daerah. Kualitas LKPD ini berimplikasi terjadi penyimpangan dengan ditemukannya beberapa kesalahan prosedur pengadaan barang dan jasa di beberapa kabupaten/kota. Hal ini berarti kinerja APIP yang bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah kabupaten/kota, dan juga berfungsi untuk perencanaan program pengawasan, perumusan kebijakan dan fasilitasi pengawasan, pemeriksaan, pengusutan, pengujian, serta penilaian tugas pengawasan belum dilaksanakan sesuai ketentuan. Banyak faktor yang dapat memengaruhi kinerja APIP salah satunya adalah faktor perilaku APIP dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Beberapa faktor perilaku dapat mempengaruhi kinerja APIP dalam melaksanakan tugas-tugas pengawasan di lingkup pemerintah provinsi, kabupaten/kota di Sulawesi Tenggara. Profesionalisme dan locus of control dinilai sebagai prediktor penting terhadap kepuasan kerja dan kinerja, hal ini sesuai temuan peneliti-peneliti sebelumnya, misalnya berkaitan dengan kepuasan kerja yang merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kepuasan hidup, karena sebagian besar waktu manusia dihabiskan di tempat kerja [Riggio, \(1990\)](#). Tingkat profesionalisme

seseorang dapat meningkatkan kinerja baik secara individual maupun organisasi secara keseluruhan. Dari pemaparan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk menganalisis Profesionalisme Auditor Internal, Locus of Control, serta Kepuasan Kerja dapat berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

### KERANGKA KONSEPTUAL

Secara teoritis dapat disimpulkan bahwa Profesionalisme Auditor Internal, Locus of Control, serta Kepuasan Kerja dapat berpengaruh meningkatkan kinerja auditor. Permasalahan yang akan diteliti adalah mengenai analisis faktor-faktor Profesionalisme Auditor Internal, Locus of Control, serta Kepuasan Kerja pengaruhnya terhadap Kinerja Auditor. Untuk mengembangkan hipotesis penelitian ini dikembangkan model penelitian seperti gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1.

Pengaruh variabel independen dan dependen

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sulawesi Tenggara dengan jumlah sampel 125 responden. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (Quantitative approach), yakni suatu pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori atau konsep melalui pengukuran variabel dan melakukan prosedur analisis data dengan peralatan statistik serta bertujuan untuk menguji hipotesis. Berdasarkan jenisnya, maka penelitian ini tergolong penelitian exsplanatory research. Penelitian ini dilakukan pada Inspektorat Daerah pada 8 Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara dan waktu penelitian yang dibutuhkan adalah selama bulan September 2015 sampai April 2016. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan sekunder. Data primer yang dimaksudkan pada penelitian ini diperoleh langsung dari Kantor Inspektorat Daerah Data ini berupa kuesioner yang telah diisi oleh

Auditor Internal.

Sehubungan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, Peneliti hanya memilih responden yang dianggap benar-benar menguasai permasalahan yang peneliti kaji, peneliti hanya mengamati kondisi lokasi penelitian yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Jadi penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan sample yang diambil adalah 34,81% dari populasi yang ada, yaitu berjumlah 359 akan tetapi yang akan mewakili adalah sebanyak 125 orang. Uji statistik yang dipergunakan adalah tehnik analisis regresi linear berganda yaitu dipergunakan untuk menguji hipotesis guna mengetahui apakah Profesionalisme Auditor Internal, Locus of Control, serta Kepuasan Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Auditor. Namun sebelumnya digunakan uji asumsi klasik yaitu untuk melihat seberapa besarkah normalnya hasil data yang telah dihitung. Teknik analisis regresi linear berganda yang digunakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + e$$

Y : Kinerja Auditor

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : koefisien regresi linear berganda

x1 : Profesionalisme Auditor Internal

x2 : Locus of Control

x3 : Kepuasan Kerja

e : Tingkat Kesalahan

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian Variabel X1**

Dari pernyataan di atas indikator yang paling dominan dalam membentuk variabel Profesionalisme adalah indikator Afiliasi Komunitas Profesional dengan nilai rata rata 4,08. Kemudian indikator Dedikasi pada Profesi dengan nilai rata rata 3,88. Selanjutnya indikator Tuntutan Otonomi dengan nilai rata-rata 3,84 memberikan proporsi terkecil dalam membentuk variabel Profesionalisme.

### **Hasil Penelitian Variabel X2**

Dari pernyataan di atas indikator yang paling dominan dalam membentuk variabel Locus Of Control adalah indikator Locus Of Control Internal dengan nilai rata rata sebesar 3,34. Kemudian indikator Locus Of Control Eksternal dengan nilai rata rata 3,19.

### **Hasil Penelitian Variabel X3**

Dari pernyataan di atas indikator yang paling dominan dalam membentuk variabel Kepuasan Kerja adalah indikator Kepuasan dengan rekan sekerja dengan nilai rata rata sebesar 4,14, Kemudian disusul indikator Kepuasan dengan promosi sebesar 4,08, dan indikator Kepuasan dengan pengawasan sebesar 4,00, selanjutnya kepuasan dengan gaji memberikan proporsi terkecil dalam membentuk variabel Kepuasan Kerja sebesar 3,89.

### Hasil Penelitian Variabel Y

Dari pernyataan di atas indikator yang paling dominan dalam membentuk variabel Kinerja Auditor adalah indikator Kuantitas kerja dengan nilai rata rata sebesar 4,12 . Kemudian indikator Komunikasi sebesar 4,05. Selanjutnya indikator Komunikasi sebesar 4,05 dan indikator Kualitas kerja memberikan proporsi terkecil dalam membentuk variabel Kinerja Auditor yaitu sebesar 3,81.

#### 1. Uji validitas

Validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian ini berhubungan dengan ketepatan alat ukur untuk melakukan tugasnya mencapai sasaran dan juga dengan tujuan dari pengukuran. Pengukuran dinyatakan valid jika mengukur tujuan dengan nyata atau benar. Alat ukur yang tidak valid adalah yang memberikan hasil ukuran menyimpang dari tujuannya. Variabel terukur dinyatakan valid jika memiliki koefisien korelasi (hitung)  $> 0,3$  (Jogiyanto, 2007; Sugiyono, 2008). Hasil uji validitas setiap variable dalam penelitian memiliki koefien korelasi  $> 0,3$ , sehingga dapat diinterpretasikan bahwa setiap indikator tersebut valid.

#### 2. Uji Reliabilitas

Tabel 12 Hasil Uji Reliabilitas

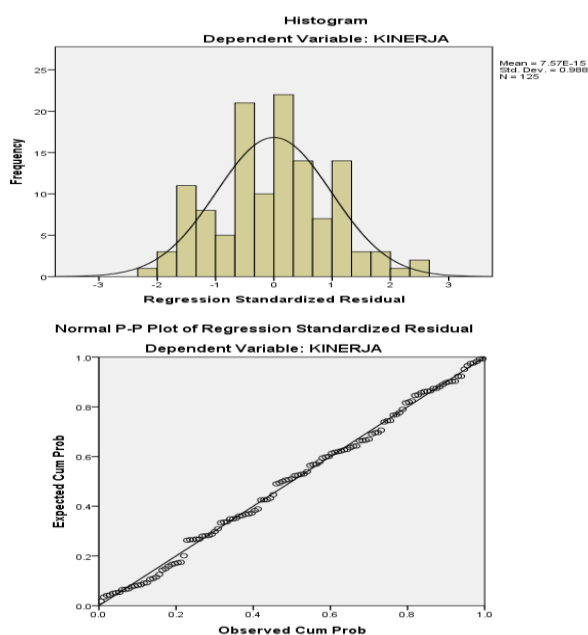
| Variabel | Cronbach's Alpha | Ket.     |
|----------|------------------|----------|
| X dan Y  | 0,825            | Reliabel |

Sumber data : hasil pengolahan primer

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas di atas, maka dapat disimpulkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini telah reliable karena keseluruhan variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0,60 sehingga layak digunakan untuk menjadi alat ukur instrumen kuesioner dalam penelitian ini.

#### 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas



Gambar 2. Grafik Histogram

Sebagaimana terlihat pada grafik normal P-P plot Regression Standardized Residual, terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, dan titik-titik itu pula penyebarannya mengikuti arah garis diagonal (membentuk garis lurus) maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal dan model regresi layak dipakai untuk memprediksi Profesionalisme Auditor, locus of Control dan Kepuasan Kerja terhadap kinerja auditor.

b. Uji Multikolinieritas Data

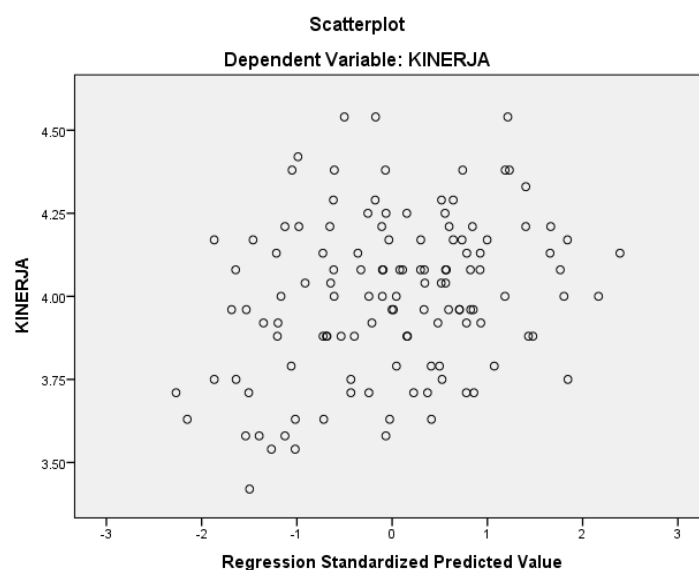
Tabel 13. Hasil pengujian regresi secara keseluruhan

| Variabel bebas               | Tolerance | VIF   |
|------------------------------|-----------|-------|
| profesionalisme auditor (X1) | 0,984     | 1,017 |
| Locus Of Control (X2)        | 0,986     | 1,015 |
| Kepuasan Kerja (X3)          | 0,992     | 1,008 |

Sumber data : hasil pengolahan primer Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa ketiga variabel independent memiliki besaran angka VIF disekitar angka 1 yaitu Profesionalisme Auditor (X1) yaitu 1,017, locus of Control (X2) yaitu 1,015, Kepuasan Kerja (X3) yaitu 1,008. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas diantara ketiga variabel independent tersebut dan model regresi layak digunakan.

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4 Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS

Dari grafik Scatterplot tersebut, terlihat titik –titik tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heretoskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel berdasarkan masukan variabel independennya.

## Pengujian Hipotesis

Tabel 14 Hasil Olahan Data Regresi dengan SPSS Relase 21

| Model      | Unstandardized Coefficients |                        | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Ket        |
|------------|-----------------------------|------------------------|---------------------------|--------|------|------------|
|            | B                           | Std. Error             | Beta                      |        |      |            |
| (Constant) | 4.355                       | .435                   |                           | 10.010 | .000 |            |
| 1 X1       | .088                        | .059                   | .131                      | 1.487  | .014 | Signifikan |
| X2         | .192                        | .067                   | .019                      | .214   | .033 | Signifikan |
| X3         | .184                        | .068                   | .238                      | 2.718  | .008 | Signifikan |
| R = 0,829  |                             | R <sup>2</sup> = 0,778 |                           |        |      |            |
| F = 3,404  |                             | Sign = 0,020           |                           |        |      |            |

## Uji Statistitik

Hasil pengujian pengaruh langsung dan hipotesis penelitian ini adalah untuk menjawab apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Dari tampilan output SPSS besarnya nilai R square adalah 0,778. hal ini berarti bahwa 77,8 % variasi dari kinerja auditor bisa dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model tersebut. Dengan demikian berdasarkan hasil koefisien determinasi tersebut, maka model ini dapat disimpulkan untuk memprediksi nilai variabel independen.

Standar error of the estimate sebesar 0,435 dimana angka ini jika dibandingkan dengan data yang dimasukkan termasuk kecil, semakin kecil angka standar error of the estimate semakin tepat model regresi memprediksi variabel independen, sehingga dengan angka standar error of the estimate sebesar 0,435 model regresi ini dianggap tepat dalam memprediksi variabel independen.

## Uji F atau Anova

Dari uji anova atau F test, yang ditunjukkan pada tabel didapat F hitung 3,404 lebih besar dari F table sebesar 3,14 dengan tingkat probabilitas 0,020 (signifikan) karena profitabilitas lebih kecil dari  $\alpha 0,05$  (alpha), maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel atau dapat dikatakan profesional auditor, locus of control, dan kepuasan kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja.

## Uji T

Untuk uji T statistik dapat dilihat pada tabel yaitu dari variabel independen yang dimaksudkan dalam regresi, variabel profesional auditor, locus of control, dan kepuasan kerja semuanya signifikan karena memiliki masing-masing signifikansi 0,014, 0,033, dan 0,008 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja dipengaruhi oleh variabel profesional auditor, locus of control, dan kepuasan kerja. Dengan persamaan matematis:

$$\text{Kinerja} = 4,355 + 0,088 X_1 + 0,192 X_2 + 0,184 X_3 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut:

1. Konstanta sebesar 4,355 menyatakan bahwa jika variabel tidak mengalami perubahan, maka kinerja rata-rata auditor adalah sebesar 4,355.
2. Koefisien regresi profesional auditor ( $X_1$ ) sebesar 0,088 menyatakan bahwa setiap penambahan peningkatan kemampuan profesionalisme auditor akan

menambah peningkatan kemampuan kinerja auditor sebesar 8,8 persen dengan asumsi X2 dan X3 tidak berubah. Demikian juga sebaliknya setiap penurunan kemampuan profesionalisme auditor akan menurunkan kinerja auditor sebesar 8,8 persen. Hasil pengujian pengaruh profesionalisme auditor terhadap kinerja auditor dapat dibuktikan dengan nilai estimate koefisien sebesar 0,088 dengan arah Positif. Nilai estimate Koefisien bertanda positif memiliki arti hubungan antara profesionalisme auditor dengan kinerja adalah searah. Hasil ini dapat pula dibuktikan dengan nilai probabilitas (p-value) sebesar  $0,014 < \alpha = 0,05$ . Hasil pengujian hipotesis (H1) membuktikan semakin meningkat profesionalisme auditor intern, maka semakin tinggi tingkat kinerja. Artinya profesionalisme auditor yang baik searah dan berpengaruh nyata terhadap peningkatan kinerja auditor, sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima atau didukung oleh fakta empiris pada obyek penelitian ini.

3. Koefisien regresi Locus of control (X2) sebesar 0,192 menyatakan bahwa setiap penambahan peningkatan pengaruh dari locus of control akan menambah peningkatan kinerja auditor sebesar 19,2 persen, demikian juga sebaliknya bahwa setiap penurunan dari pengaruh locus of control akan menurunkan kinerja auditor sebesar 19,20 persen. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa nilai estimasi koefisien pengaruh langsung locus of control terhadap kinerja auditor sebesar 0.192 dengan nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,03 berarti signifikan ( $p > \alpha = 0,05$ ). Hasil pengujian menunjukkan terdapat bukti secara empiris untuk menerima hipotesis (H2) yang dinyatakan bahwa locus of control berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor (diterima). Karena nilai koefisien positif berarti hubungan antara locus of control dengan kinerja auditor searah. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin meningkat locus of control seorang auditor maka semakin meningkat kinerja auditor, demikian juga sebaliknya, sehingga hubungan searah tersebut terbukti signifikan/nyata.
4. Koefisien regresi kepuasan kerja (X3) sebesar 0,184 menyatakan bahwa setiap penambahan pengaruh dari kepuasan kerja akan menambah kinerja auditor sebesar 18,4 persen, Hasil pengujian diperoleh nilai estimasi koefisien pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja auditor sebesar 0,008 dengan nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,008 berarti signifikan ( $p < \alpha = 0,05$ ). Hasil pengujian dapat membuktikan fakta empiris untuk menerima hipotesis (H3) bahwa semakin tinggi tingkat kepuasan kerja, maka semakin meningkat kinerja auditor. Koefisien bertanda positif dapat diartikan hubungan antara kepuasan kerja terhadap kinerja auditor searah. Artinya semakin meningkat kepuasan kerja auditor maka kinerja auditor semakin meningkat.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor**

Profesionalisme memandang profesi sebagai cerminan dari sikap profesionalisme dan perilaku. Kajian teoritis yang menjadi landasan dalam mengkaji dan mengukur konsep profesionalisme dalam penelitian ini dikembangkan oleh Hall (1968) bahwa profesionalisme dapat digunakan untuk mengukur dan menilai sebuah profesi yang tercermin dalam sikap dan perilaku mereka. Selain itu ada hubungan timbal balik antara sikap dan perilaku yaitu perilaku profesionalisme merupakan cerminan dari sikap profesionalisme, demikian pula sebaliknya. Dalam kaitanya dengan

profesional auditor yang merupakan fokus kajian penelitian ini, SPAP (2001) telah mengatur mengenai tanggung jawab dan fungsi auditor independen bahwa auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Pentingnya profesionalisme auditor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kualitas sikap atau perilaku pada organisasi audit, derajat pengetahuan dan keahlian yang dimiliki untuk melaksanakan tugasnya yang dicerminkan melalui afiliasi komunitas profesional, dedikasi pada profesi, dan tuntutan otonomi. Dengan demikian Indikator pengukuran variabel profesionalisme auditor yang digunakan adalah afiliasi komunitas profesional, tuntutan otonomi dan dedikasi pada profesi yang diadopsi dari pengukuran penelitian yang telah dikembangkan oleh (Kalbers & Fogarty, 1995).

Hasil penelitian diketahui bahwa deskripsi karakteristik responden sebagian besar laki-laki dengan kelompok usia secara teoritis tergolong dalam usia produktif. Kondisi ini sesuai dengan pendapat (Nimran, 2004), yang menyatakan bahwa meskipun tidak banyak bukti yang menguatkan anggapan adanya perbedaan kinerja antara laki-laki dan perempuan, namun jenis kelamin tetap merupakan karakteristik penting yang menentukan perbedaan dalam beberapa bentuk perilaku tertentu antara laki-laki dan perempuan, khususnya perempuan yang berkeluarga dan memiliki anak. Artinya para APIP kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara jika dilihat dari aspek gender dan kondisi usia diharapkan mempunyai kemampuan fisik untuk bekerja dan memiliki potensi berpikir dan bertindak secara efektif dalam menggunakan faktor-faktor produksi atau sumber daya yang dimiliki pada inspektorat daerah, sehingga dapat meningkatkan profesionalisme dan kinerja auditor. Selain itu jika dicermati dari karakteristik responden berdasarkan masa kerja mayoritas responden telah memiliki masa kerja di atas lima tahun. Berdasarkan masa kerja yang telah dimiliki para responden yaitu para APIP kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara diharapkan lebih profesional dan terampil dalam pengelolaan audit sesuai harapan publik, sehingga mampu berdaya saing dan memiliki kinerja yang tinggi.

Fakta di lapangan berdasarkan deskripsi variabel menunjukkan profesionalisme auditor pada inspektorat daerah di Sulawesi Tenggara yang difokuskan pada kualitas sikap atau perilaku dengan indikator afiliasi komunitas profesional, dedikasi pada profesi, dan tuntutan otonomi sebagai dasar peningkatan atau pengelolaan kualitas auditor pada inspektorat daerah sudah dilaksanakan dengan baik. Penelitian ini menunjukkan fakta tuntutan otonomi yang direfleksikan adanya kebebasan untuk mengambil keputusan tanpa tekanan/intervensi pihak lain, dan disuervisi secara berjenjang sesuai tanggungjawab telah dipersepsikan dengan baik oleh APIP. Hal ini mengonfirmasi bahwa indikator tuntutan otonomi yang diukur melalui kebebasan untuk mengambil keputusan yang terbaik dalam setiap penugasan audit tanpa tekanan/intervensi pihak lain dan dilaksanakan supervisi secara berjenjang sesuai jenjang tanggung jawab yang diemban dipandang penting dalam merefleksikan variabel profesionalisme auditor. Berdasarkan hasil pengujian model pengukuran ditemukan bahwa ketiga indikator pengukuran yaitu afiliasi komunitas profesional; tuntutan otonomi dan dedikasi pada profesi adalah valid

untuk digunakan dalam merefleksikan pengukuran variabel profesionalisme auditor. Dibuktikan nilai estimasi ketiga indikator variabel memiliki nilai signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil ini mencerminkan bahwa korelasi di antara ketiga indikator variabel positif dan signifikan dalam merefleksikan variabel profesionalisme auditor.

Hasil penelitian ini mendukung pengukuran yang dikembangkan bahwa perilaku ditentukan oleh sikap, aturan-aturan sosial dan kebiasaan. Hubungannya dengan profesionalisme auditor (Raka Joni, 2008) bahwa profesionalisme tidak dapat dilepaskan dari kata profesi yang tersirat bahwa profesi mengandung dua unsur, yaitu adanya teknik dan prosedur intelektual yang harus dipelajari dengan sengaja kemudian dipergunakan untuk kepentingan masyarakat. Namun demikian seorang profesional harus ditandai dengan adanya unsur ketanggapan yang bijaksana (*informed responsiveness*), artinya memiliki filosofi di dalam menyikapi serta melaksanakan pekerjaannya terhadap implikasi kemasyarakatan dari karier yang ditekuninya. Hasil uji hipotesis ditemukan bahwa pengaruh profesionalisme auditor terhadap kepuasan kerja auditor menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan (H1 diterima). Dengan demikian hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa semakin meningkat profesionalisme auditor maka semakin meningkat kinerja auditor, demikian juga sebaliknya. Hasil penelitian ini mencerminkan bahwa profesionalisme auditor yang baik pada inspektorat daerah di Sulawesi Tenggara mampu mendukung variasi perubahan pada peningkatan kinerja auditor.

### **Pengaruh Locus Of Control Terhadap Kinerja Auditor**

Locus of control pada penelitian ini lebih difokuskan pada kondisi yang dirasakan APIP pada inspektorat daerah di Sulawesi Tenggara dalam penyelesaian tugas yang diemban melalui pengendalian perilaku yang terjadi baik secara internal maupun secara eksternal. Hasil analisis data diperoleh locus of control internal merupakan indikator yang paling dominan dalam merefleksikan variabel locus of control dengan nilai loading factor terbesar dibandingkan dengan indikator locus of control eksternal. Artinya locus of control internal yang diukur melalui pelaksanaan kerja yang direncanakan dengan baik, mampu menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan hasil pemikiran banyak digunakan atasan dalam mengambil keputusan merupakan indikator yang paling penting/dominan dalam merefleksikan variabel locus of control. Dapat disimpulkan bahwa faktor locus of control internal menjadi indikator yang paling dominan atau penting dan dipandang prioritas dalam pelaksanaannya, sehingga menjadi fokus perhatian dari seluruh APIP pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara dalam meningkatkan kinerja auditor.

Berdasarkan hasil pengujian model pengukuran ditemukan bahwa kedua indikator pengukuran yaitu locus of control adalah valid untuk digunakan dalam merefleksikan pengukuran variabel locus of control. Dibuktikan dengan nilai estimasi kedua indikator variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,033 yang signifikan pada  $\alpha=0,05$ . Hasil ini mencerminkan bahwa korelasi di antara dua indikator variabel positif dan signifikan dalam merefleksikan variabel locus of control. Hasil pengujian hipotesis menemukan bahwa pengaruh locus of control terhadap kinerja auditor menunjukkan berpengaruh signifikan (H2 diterima). Karena nilai koefisien positif berarti hubungan antara locus of control dengan kinerja auditor searah. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin meningkat pelaksanaan

locus of control auditor maka semakin meningkat kinerja auditor, dan hubungan tersebut terbukti signifikan/nyata. Hasil penelitian ini mencerminkan bahwa locus of control yang baik para APIP pada inspektorat daerah di Sulawesi Tenggara mampu mendukung variasi perubahan pada peningkatan kinerja auditor. dan dengan nilai konstanta yang lebih besar dibandingkan variabel lain, maka locus of control sangat mempengaruhi kinerja auditor.

### **Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Auditor**

Kepuasan kerja auditor dalam penelitian ini direfleksikan melalui respon positif dan perasaan yang dialami APIP karena merasa puas atas imbalan/gaji yang diterima, puas atas promosi jabatan, puas atas dukungan rekan kerja, puas atas pengawasan pimpinan dan perasaan puas atas pekerjaan yang telah diselesaikan. Fakta yang diperoleh dilapangan berdasarkan deskripsi variabel menunjukkan kepuasan kerja auditor pada inspektorat daerah di Sulawesi Tenggara yang difokuskan pada indikator puas atas pengawasan pimpinan, puas atas pekerjaan sendiri, puas terhadap dukungan rekan kerja, puas terhadap pemberian kesempatan untuk promosi jabatan dan indikator puas atas gaji/imbalan yang sesuai secara totalitas tercapai dengan baik.

Hasil uji hipotesis ditemukan bahwa kepuasan kerja auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor (H3 diterima). Dengan demikian hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa semakin tinggi kepuasan kerja auditor maka kinerja auditor semakin meningkat. Temuan penelitian ini mencerminkan bahwa kepuasan kerja auditor yang tinggi dari APIP pada inspektorat daerah di Sulawesi Tenggara mampu mendukung variasi perubahan pada peningkatan kinerja auditor. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa variabel locus of control merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi kinerja auditor, hal ini disebabkan nilai konstanta variabel locus of control sebesar 0,192 lebih besar dibandingkan nilai konstanta variabel lain, sehingga disimpulkan bahwa locus of control sangat mempengaruhi kinerja auditor. Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh lefcourt (1982) yang mengemukakan bahwa perilaku dan sikap seorang dalam mengambil keputusan ditentukan oleh locus of control seseorang, sehingga locus of control yang baik akan menghasilkan keputusan yang baik dalam menyelesaikan pekerjaan seseorang.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Penelitian ini membuktikan bahwa profesionalisme auditor dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Artinya semakin meningkat profesionalisme auditor maka semakin meningkat kinerja auditor. Pengukuran variabel profesionalisme auditor lebih banyak ditentukan oleh tuntutan otonomi yang dicerminkan melalui kebebasan untuk mengambil keputusan yang terbaik dalam setiap penugasan audit tanpa tekanan/intervensi pihak lain, dan dilaksanakan supervisi secara berjenjang sesuai jenjang tanggung jawab yang diemban.
2. Locus of control secara nyata berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik pelaksanaan locus of control maka semakin baik kinerja auditor.

3. Kepuasan kerja auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Artinya semakin tinggi kepuasan kerja auditor maka semakin meningkat kinerja auditor. Penelitian ini mencerminkan bahwa kepuasan kerja APIP yang tinggi mampu mendukung variasi perubahan pada peningkatan kinerja auditor.
4. Secara bersama-sama ketiga variabel ini mempengaruhi kinerja auditor, dan variabel locus of control merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi kinerja auditor.

### **Saran**

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, dapat dikemukakan saran-saran dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagi pimpinan pada inspektorat daerah lebih meningkatkan profesionalisme APIP pada inspektorat daerah di Provinsi Sulawesi Tenggara dengan memberikan otonomi yang luas untuk mengambil keputusan tanpa intervensi berbagai pihak berkaitan dengan laporan hasil audit.
2. Bagi pengambil kebijakan pada inspektorat daerah di Sulawesi Tenggara lebih memperhatikan pada locus of control karena secara langsung berpengaruh terhadap kinerja auditor. Selain itu memberikan perhatian khusus pada locus of control karena APIP masih banyak yang percaya keberuntungan (nasib baik), promosi jabatan disebabkan oleh adanya kenalan dekat.
3. Bagi pihak manajemen pada inspektorat daerah fokus pada indikator ketaatan pada kebijakan dan prosedur kerja, karena masih ada responden melakukan penundaan pekerjaan sehingga menyebabkan penyelesaian sejumlah penugasan audit.

### **Daftar Pustaka**

- Aburdene, P. (2007). *Megatrends 2010, The Rise of Conscious Capitalism*. Hampton Roads Publishing Company, Inc. Charlottesville, VA 22902.
- Anderson, U. (2004), "Assurance and consulting services", in Bailey, A.D. Jr, Gramling, A.A. and Ramamoorti, S. (Eds), *Research Opportunities in Internal Auditing*, Chapter 4, The Institute of Internal Auditors, Altamonte Springs, FL, pp. 97-129.
- Aranya, R. L. and J. Armenic, (1982). *Accounting Job Satisfaction: A Path Analysis*. *Accounting, Organization and Society* 7 (3): 201 – 215
- Barrett, R. (1998). *Liberating the Corporate Soul; Building a Visionary Organization*, Butterworth, Heinemann
- Bernardi, R.A. (1997). "The Relationships Among Locus of Control, Perceptions Of Stress, and Performance", *Journal of Applied Business Research*, Vol. 13 No. 4, pp. 1-8.
- Biberman, J. and Whitty, M.D. (2007). *At Work: Spirituality Matters* (Eds.), The university of Scranton Press. Scranton, Chicago.
- Brownell, P. (1982). "A field study examination of budgetary participation and locus of control", *The Accounting Review*, Vol. 57 No. 4, pp. 766-77
- Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasional, dan Keinginan Berpindah Kerja Auditor". Tesis Program Pasca Sarjana UNDIP (tidak dipublikasikan)
- Nimran U, 1999. *Perilaku Organisasi*. (Edisi Revisi). Surabaya: CV. Citra Media.